

**POLITEKNIK KESEHATAN TANJUNGPURWOSARI JURUSAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN KAMPUS METRO
SKRIPSI, JUNI 2025**

Rizki Wulan Pratiwi

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STATUS GIZI BADUTA DI
PUSKESMAS PURWOSARI METRO UTARA**

xvii + 54 halaman, 8 tabel, 3 gambar, 10 lampiran

RINGKASAN

Gizi kurang pada anak usia 6–24 bulan (baduta) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berdampak langsung terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak. Di wilayah kerja Puskesmas Purwosari Kota Metro Utara, prevalensi gizi kurang masih tergolong tinggi yaitu sebesar 8,74%, melebihi rata-rata nasional. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendapatan keluarga dan jumlah anak yang belum seluruhnya diteliti secara komprehensif. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi baduta di Puskesmas Purwosari, Kota Metro Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *case control study* yang dilakukan di Puskesmas Purwosari Metro Utara pada bulan April-Mei tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh baduta di wilayah kerja Puskesmas Purwosari sebanyak 286 baduta dan dipilih menjadi sampel yang terdiri atas 38 gizi kurang dan 38 gizi baik yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan melihat data register bayi di posyandu menggunakan lembar kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi 63,2% pada kelompok kasus memiliki pendapatan keluarga rendah, proporsi tingkat pendapatan tinggi sebesar 36,8%. Proporsi sebesar 63,2% jumlah anak beresiko pada kelompok kasus, proporsi sebesar 36,8% memiliki jumlah anak tidak beresiko. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan dengan status gizi kurang baduta ($p = 0,001$; OR = 4,800; 95% CI: 1,806-12,759). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada jumlah anak juga berhubungan signifikan dengan status gizi kurang baduta ($p = 0,006$; OR = 3,714; 95% CI: 1,806-12,759).

Kesimpulan penelitian menemukan bahwa tingkat pendapatan keluarga dan jumlah anak merupakan faktor yang mempengaruhi status gizi baduta. Pencegahan status gizi kurang pada baduta dapat dilakukan dengan peningkatan pendapatan keluarga melalui program pemberdayaan ekonomi keluarga, penyuluhan gizi, dan perencanaan jumlah anak yang lebih optimal sesuai kemampuan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak.

Kata Kunci : Status Gizi, Pendapatan Keluarga, Jumlah Anak, Baduta

**HEALTH POLYTECHNIC OF TANJUNGKARANG DEPARTMENT OF
MIDWIFERY BACHELOR'S APPLIED MIDWIFERY STUDIES PROGRAM
METRO THESIS, JUNE 2025**

Rizki Wulan Pratiwi

**DETERMINANTS OF NUTRITIONAL STATUS AMONG CHILDREN AGED 6–24
MONTHS AT PURWOSARI PUBLIC HEALTH CENTER, NORTH METRO**

xvii + 54 pages, 8 tables, 3 figures, 10 appendices

SUMMARY

Malnutrition in children aged 6–24 months (toddlers) is a serious public health issue because it directly impacts children's physical growth and cognitive development. In the working area of the Purwosari Community Health Center in North Metro City, the prevalence of malnutrition is still relatively high at 8,74%, exceeding the national average. This condition is influenced by various factors, including family income levels and the number of children, which have not yet been comprehensively studied. The objective of this study is to identify the factors influencing the nutritional status of infants at the Purwosari Health Center in Metro Utara City.

This type of research is a quantitative study with a case control study design conducted at the Purwosari Metro Utara Community Health Center in April-May 2025. The population in this study were all toddlers in the Purwosari Community Health Center working area, totaling 286 toddlers and selected as a sample consisting of 38 malnourished and 38 well-nourished children taken using consecutive sampling techniques. Data were collected through interviews and viewing infant register data at the integrated health post (posyandu) using a questionnaire sheet. Data analysis was carried out univariately and bivariately using the chi-square test with a 95% confidence level ($\alpha = 0.05$).

The results of the study showed that the proportion of 63.2% in the case group had low family income, the proportion of high income levels was 36.8%. The proportion of 63.2% of the number of children at risk in the case group, the proportion of 36.8% had the number of children not at risk. The results of statistical tests showed a significant relationship between income levels and the nutritional status of toddlers ($p = 0.001$; OR = 4.800; 95% CI: 1.806-12.759). The results of statistical tests showed that the number of children was also significantly related to the nutritional status of toddlers ($p = 0.006$; OR = 3.714; 95% CI: 1.806-12.759).

The study concluded that family income and number of children are factors that influence the nutritional status of toddlers. Prevention of malnutrition in toddlers can be achieved by increasing family income through family economic empowerment programs, nutrition counseling, and optimal child-rearing planning, in line with the family's ability to meet their nutritional needs.

Key words : Nutritional Status, Family Income, Family Size, Toddler